

## **PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI KOTA AMBON**

Oleh:  
**Imran Hatala <sup>1)</sup>**

### **Abstrak**

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. pertumbuhan ekonomi yang meningkat tiap tahun di Kota Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dinyatakan signifikan berpengaruh terhadap kesempatan kerja hal ini di buktikan dengan pertumbuhan ekonomi mempunyai probability sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari taraf nyata 0,05. sehingga secara umum pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kesempatan kerja di Kota Ambon.

**Kata Kunci :** pertumbuhan Ekonomi di pengaruhi kesempatan kerja

### **Pendahuluan**

Pertumbuhan ekonomi dalam *pengertian* makro adalah penambahan PDB yang berarti juga penambahan pendapatan nasional (Tambunan; 2001:38). Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kota ambon padatahun,perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) oleh Badan Pusat Statistik menggunakan tahun dasar 2010-2019.

Perhitungan Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, ekonomi Kota Ambon yang di ukur dengan besaran Dasar Harga Konstan Tahun 2017-2019 terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa geliat aktivitas perekonomian di Kota Ambon mengalami penurunan

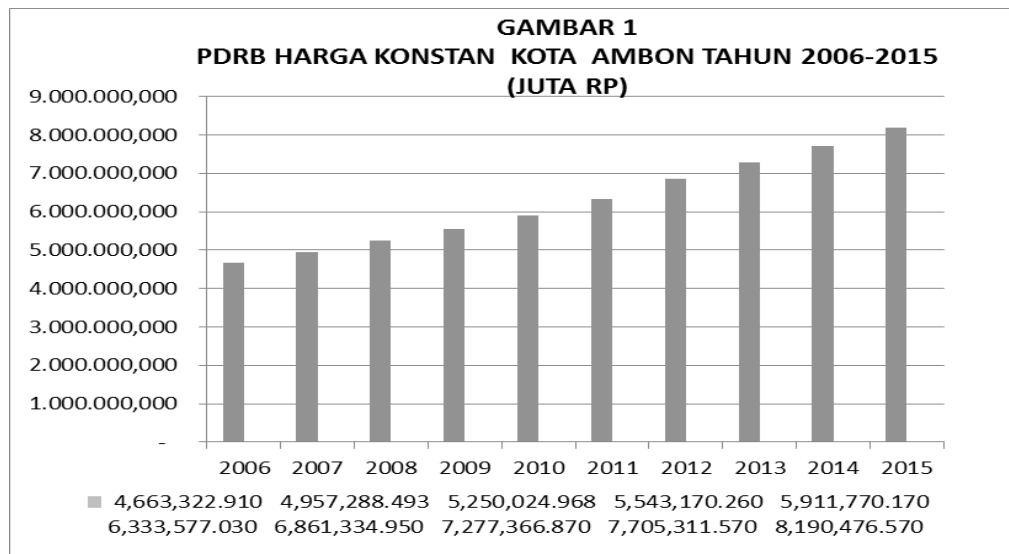
### **Kerangka Dasar Teori**

#### **Pengertian Pemasaran**

Kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya sangat mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya karena pemasaran merupakan salah satu faktor penting dalam siklus yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan konsumen. Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup-nya dan kegiatan pemasaran perusahaan juga harus dapat memberikan kepuasan pada konsumen jika menginginkan usahanya tetap berjalan.

---

<sup>1)</sup> Imran Hatala, Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Bisnis STIA Alazka Ambon



2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017 2018 2019

### Pengertian Upah

Menurut pasal 1 angka 30 undang-undang ketenaga kerjaan 2018, upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan upah adalah imbalan yang berupa uang dan termasuk tunjangan.

### Jenis-jenis Upah

- a) Upah Nominal adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara tunai kepada pekerja/buruh yang berhak sebagai imbalan atas pengerahan jasa-jasa atau pelayanannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerja.
- b) Upah Nyata (Rill Wages) adalah uang nyata, yang benar-benar harus diterima seorang pekerja/buruh yang berhak.
- c) Upah Hidup adalah upah yang diterima pekerja/buruh relatif cukup untuk membiayai keperluan hidupnya secara luas, yang bukan hanya kebutuhan pokoknya, melainkan juga kebutuhan sosial keluarganya, seperti pendidikan, asuransi, rekreasi dan lain-lain.
- d) Upah Wajar adalah upah yang secara relatif di nilai cukup wajar oleh pengusaha dan buruh sebagai imbalan atas jasa-jasanya pada pengusaha. Upah yang wajar inilah yang diharapkan oleh para buruh, bukan upah hidup, mengingat upah hidup umumnya sulit untuk dilaksanakan pemberiannya karena perusahaan-perusahaan kita umumnya belum berkembang baik, belum kuat permodalannya.

<sup>1)</sup> Imran Hatala, Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Bisnis STIA Alazka Ambon

### **Sistem Pengupahan**

Sistem pembayaran upah adalah bagaimana cara perusahaan biasanya memberikan upah kepada pekerja/buruhnya. Sistem tersebut dalam teori maupun praktik dikenal ada beberapa macam sebagai berikut :

- a. Sistem Upah Jangka Waktu adalah sistem pemberian upah menurut jangka waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, atau bulanan.
- b. Sistem Upah Potongan, Sistem ini umumnya bertujuan untuk mengganti sistem upah jangka waktu jika hasilnya tidak memuaskan. Sistem upah ini hanya dapat diberikan jika hasil pekerjaannya dapat dinilai menurut ukuran tertentu, misalnya diukur dari banyaknya, beratnya, dan sebagainya.
- c. Sistem Upah Permufakatan adalah suatu sistem pemberian upah dengan cara memberikan sejumlah upah pada kelompok tertentu. Selanjutnya, kelompok ini akan membagi-bagikan kepada para anggotanya.
- d. Sistem Skala Upah Berubah, Dalam sistem ini jumlah upah yang diberikan berkaitan dengan penjualan hasil produksi di pasar. Jika harga naik jumlah upahnya akan naik. Sebaliknya, jika harga turun, upah pun akan turun. Itulah sebabnya disebut skala upah berubah.
- e. Sistem Upah Indeks, Sistem upah ini di dasarkan atas indeks biaya kebutuhan hidup. Dengan sistem ini upah akan naik turun sesuai dengan naik turunnya biaya penghidupan meskipun tidak memengaruhi nilai nyata dari upah.
- f. Sistem Pembagian Keuntungan, Sistem upah ini dapat disamakan dengan pemberian bonus apabila perusahaan mendapat keuntungan di akhir tahun.
- g. Sistem upah borongan, Adalah balas jasa yang dibayar untuk suatu pekerjaan yang diborongkan. Cara memperhitungkan upah ini kerap kali dipakai pada suatu pekerjaan yang diselesaikan oleh suatu kelompok pekerja, untuk seluruh pekerjaan ditentukan suatu balas karya yang kemudian di bagi-bagi antara pelaksana.
- h. Sistem upah premi, cara pemberian upah ini merupakan kombinasi dari upah waktu dan upah potongan. Upah dasar untuk prestasi normal berdasarkan waktu atau jumlah hasil apabila semua karyawan mencapai prestasi yang lebih dari itu, ia diberi "*premi*". Premi dapat diberikan misalnya untuk penghemat waktu, penghemat bahan, kualitas produk yang baik dan sebagainya. Dalam perusahaan modern patokan untuk prestasi minimal ditentukan secara ilmiah berdasarkan Time And Motion Study.

### **Kualitas produk**

Sunarto (2003:244) mengidentifikasi tujuh dimensi dasar dari kualitas yaitu:

- a. Kinerja Yaitu tingkat absolut kinerja barang atau jasa pada atribut kunci yang diidentifikasi para pelanggan.
- b. Interaksi Pegawai Yaitu seperti keramahan, sikap hormat, dan empati ditunjukkan oleh masyarakat yang memberikan jasa atau barang.
- c. Keandalan Yaitu konsistensi kinerja barang, jasa dan toko.
- d. Daya Tahan Yaitu rentan kehidupan produk dan kekuatan umum.
- e. Ketepatan Waktu dan Kenyamanan Yaitu seberapa cepat produk diserahkan atau diperbaiki, seberapa cepat produk informasi atau jasa diberikan.
- f. Estetika Yaitu lebih pada penampilan fisik barang atau toko dan daya tarik penyajian jasa.

---

<sup>1)</sup> Imran Hatala, Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Bisnis STIA Alazka Ambon

- g. Kesadaran akan Merek Yaitu dampak positif atau negatif tambahan atas kualitas yang tampak, yang mengenal merek atau nama toko atas evaluasi pelanggan.

### **Tingkatan Produk**

Sekarang ini, orang-orang pabrik tidak lagi bersaing dengan produk yang dihasilkannya saja, tapi lebih banyak bersaing dalam aspek tambahan padaproduknya, seperti aspek pembungkus, servis, iklan, pemberian kredit, pengiriman, dan faktor-faktor lainnya yang dapat menguntungkan konsumen. Menurut Kotler (2005), tingkatan produk terbagi menjadi lima tingkat, yaitu:

#### 1. Manfaat Inti (*Core Benefit*)

Manfaat Inti merupakan tingkat yang paling mendasar, yaitu layanan atau manfaat mendasar yang sesungguhnya dibeli pelanggan. Misalnya : seorang tamu hotel membeli istirahat dan tidur. Pembeli membeli kamar. Pemasar harus memandang dirinya sebagai penyedia manfaat.

#### 2. Produk Dasar (*Basic Product*)

Produk Dasar merupakan tingkat kedua, yaitu pemasar harus mengubah manfaat inti tersebut. Misalnya : kamar hotel meliputi tempat tidur, kamar mandi, handuk, meja tulis, meja rias, dan lemari pakaian.

#### 3. Produk yang Diharapkan (*Expected Product*)

Produk yang Diharapkan merupakan tingkat ketiga, yaitu beberapa atribut dan kondisi yang biasanya diharapkan pembeli ketika mereka membeli produk ini. Misalnya : tamu hotel mengharapkan tempat tidur yang bersih, handuk yang bersih, lampu baca, dan kadar ketenangan tertentu. Karena sebagian besar hotel dapat memenuhi harapan minimum ini, orang-orang yang bepergian biasanya akan menerima tamu hotel manayang paling nyaman atau paling murah.

4. Produk yang Ditingkatkan (*Augmented Product*). Peningkatan produk menyebabkan pemasar melihat seluruh system konsumsi pembeli. Persaingan baru tersebut bukanlah antara apa saja yang dihasilkan perusahaan di pabriknya, melainkan antara apa yang mereka tambahkan pada hasil pabrik tersebut dalam bentuk kemasan, layanan, iklan, saran untuk pelanggan, pendanaan, rencana pengiriman, pergudangan, dan hal-hal lain yang dianggap orang bernilai. Beberapa hal seharusnya diperhatikan mengenai strategi peningkatan produk: Pertama, setiap peningkatan menimbulkan biaya. Kedua, manfaat yang ditingkatkan akan segera menjadi manfaat yang diharapkan.

#### 5. Calon Produk (*Potential Product*)

Calon Produk adalah tingkat kelima, yaitu segala kemungkinan peningkatan dan perubahan yang mungkin akan dialami produk atau tawaran tersebut pada masa yang akan datang. Disinilah perusahaan-perusahaan mencari berbagai cara baru untuk memuaskan pelanggan dan membedakan tawarannya.

### **Metode penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang didominasi oleh angka dan mempresentasikan kuantitas dari objek yang diteliti, sedangkan menurut derajat sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder.

<sup>1)</sup> Imran Hatala, Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Bisnis STIA Alazka Ambon

**Alat Analisis****Regresi Sederhana****Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas****Uji Heteroskedastisitas****Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )****Hasil Penelitian dan pembahasan****Hasil Penelitian****Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Kota Ambon Tahun 2017 – 2019**

Tahun	PDRB (Juta Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Angkatan Kerja (jiwa)	Kesempatan Kerja (jiwa)	Kesempatan Kerja (%)
2017	6.861.334,950	<b>8,33</b>	143.718	127.118	<b>88,45</b>
2018	7.277.366,870	<b>6,06</b>	160.226	136.793	<b>85,38</b>
2019	7.705.311,570	<b>5,88</b>	170.982	144.345	<b>84,42</b>
2020	8.190.476,570	<b>6,30</b>	181.954	153.824	<b>84,54</b>

**Sumber : Ambon Dalam Angka**

Selanjutnya pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi naik mencapai (6,65%) hingga (7,14%) tahun 2018 dan (8,33%) tahun 2019, kemudian turun menjadi (6,06%) tahun 2020 dan (3,88%)

Model regresi di atas memperlihatkan koefisien regresi variabel X1 (Pertumbuhan Ekonomi) diperoleh sebesar 1,317 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Kesempatan Kerja di Kota Ambon. Artinya semakin naik angka pertumbuhan ekonomi, maka semakin tinggi pula kesempatan kerja di Kota Ambon.

**Elastisitas**

Elastisitas adalah kepekaan perubahan variabel dependen (Kesempatan Kerja) terhadap perubahan variabel independen (Pertumbuhan ekonomi). Elastisitas kesempatan kerja yang semakin tinggi berarti setiap laju pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas. Konsep elastisitas Kesempatan kerja

**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sample yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat Normal Probability Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. .

**Uji Normalitas**

Jika dilihat berdasarkan grafik diatas, maka data dari semua instrumen berdistribusi normal. Hal ini karena sampel mengikuti garis normalitas yang ditunjukkan dengan titik-titik yang tidak jauh dari garis diagonal.

**Heteroskedastisitas**

<sup>1)</sup> Imran Hatala, Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Bisnis STIA Alazka Ambon

Deteksi adanya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y. hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Y.

### **Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi, diperoleh nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,903 didapat dari  $0,950 \times 0,950$  artinya 90,30% variasi dari variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja semakin menurun tingkat kesempatan kerja di Kota Ambon.

### **Pembahasan**

Peningkatan aktivitas produksi tentu saja akan menyebabkan bertambahnya kebutuhan tenaga kerja. Bertambahnya kebutuhan akan tenaga kerja tersebut berkonsekuensi pada meningkatnya permintaan tenaga kerja atau meningkatkan kesempatan kerja yang tercipta. Dengan demikian jelas bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap kesempatan kerja.

Dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tercipta di Kota Ambon sudah cukup efektif dalam menciptakan kesempatan kerja, oleh karena itu di masa yang akan datang, untuk memperluas kesempatan kerja lagi maka pertumbuhan ekonomi harus lebih ditingkatkan melalui peningkatan produktivitas masyarakat yang produktif.

### **Penutup**

Hasil analisis memperlihatkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan *terhadap* Kesempatan Kerja di Kota Ambon, yang berarti bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka tingkat kesempatan kerja juga akan semakin meningkat hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi mencerminkan koefisien elastisitas (tingkat kepekaan) sesuai model yang dibangun, diperoleh hasil bahwa elastisitas kesempatan kerja di Kota Ambon adalah sebesar 1,317 atau dengan kata lain disebut “elastis” karena  $E > 1$ . Artinya jika pertumbuhan ekonomi berubah sebesar 1% maka kesempatan kerja akan berubah lebih dari 1%. Hal ini dibuktikan pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai t hitung sebesar 8,636 lebih besar dari t tabel 1,660 dan nilai probability sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari taraf nyata 0,05. sehingga secara umum pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kesempatan kerja di Kota Ambon.

### **Daftar Pustaka**

- Arsyad Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Arsyad Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN. Badan Pusat Statistik, *Provinsi Maluku Dalam Angka Tahun*, (berbagai tahun penerbitan, BPS Provinsi Maluku.

---

<sup>1)</sup> Imran Hatala, Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Bisnis STIA Alazka Ambon

- Alghofari Farid. 2010. *Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007*. Jurnal Ilmiah Pengangguran, Vol. 1 (No. 2). Semarang: Universitas Diponegoro
- Artoyo. 1999. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2015. *Analisa Penyusunan Kinerja Makro Ekonomi dan Sosial Jawa Timur*.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2015. *Analisis Indikator Makro Propinsi Jawa Timur*.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2000 : 201. *Jawa Timur Dalam Angka*
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2000:122 *Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*. jatim.bps.go.id. Diakses pada tanggal 10 Februari 2015
- Delianov. 2007. *Perkembangan pemikiran ekonomi*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Gujarati D. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Zain dan Sumarno [penerjemah]. Erlangga, Jakarta
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS Edisi Ketiga*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, DN & Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2*. 5th ed. Jakarta : Salemba Empat.
- Herlambang T., Sugiarto, Bastoro dan Said K, 2001. *Ekonomi Makro ; Teori Analisis dan Kebijakan*, Gramedia, Jakarta.
- Kaufman, Bruce E. dan Julie L. Hotchkiss. 1999. *The Economics of Labour Markets*, Fifth Edition. The Dryden Press.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif: Teori dan dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. G. 2000. *Teori Makroekonomi*. Imam Nurmawan [penerjemah]. Erlangga, Jakarta. Sukirno. 1994 Pengantar Teori Makro Ekonomi. Rajawali Pers. Jakarta
- Mankiw. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Edisi Keenam. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Oppier Hermin. 2014. *Analisis Pengaruh dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Kota Ambon*. Jurnal Cita Ekonomika, Vol. 8, (No. 1) Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Payaman. 1998 : 3 *Analisis Faktor Penentu Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1980-2007*. Jurnal Ilmiah. Semarang: Universitas Negeri Semarang Arfida, BR. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Sirait Novlin. 2013. *Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unud, Vol. 2, (No. 2) : 108-118
- Sugiyono. 2006 : 1. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Sukirno Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta:

<sup>1)</sup> Imran Hatala, Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Bisnis STIA Alazka Ambon

PT Raja Grafindo Persada

Suparmoko, 1997. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Edisi Ketiga.

Yogyakarta: BPFE UGM

Sukirno. 2000 *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Raja Grafindo Pustaka.

Todaro . 2003. *Makroekonomi, Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.

---

<sup>1)</sup> Imran Hatala, Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Bisnis STIA Alazka Ambon